

**MANAJEMEN PROGRAM HAFIZH QUR'AN DALAM
PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI
SMP AL-HIKMAH MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FATIN NADIA SIREGAR
NPM: 1801020060P



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada :

Ayahanda (Alm) Nasaruddin Siregar

Ibunda Uswatun Hasanah

Ananda Kamaluddin

Dan Seluruh Keluarga Besar Kakek Syamsuddin dan haniyah

Tiada henti selalu memberikan doa kesuksesan bagi diriku

Motto :

*“Apa yang benar-benar diperhitungkan
adalah akhir yang baik dan bukan awal
yang buruk”*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatin Nadia Siregar

NPM : 1801020060P

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP Al-Hikmah Medan Marelan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2022

Menyatakan :



FATIN NADIA SIREGAR
NPM: 1801020060P

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN PROGRAM HAFIZH QURAN DALAM
PENINGKATAN HAFALAN AL-QURAN SISWA DI
SMP AL-HIKMAH MEDAN MARELAN

Oleh :

FATIN NADIA SIREGAR
NPM: 1801020060P

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, September 2022

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

**MANAJEMEN PROGRAM HAFIZH QURAN DALAM
PENINGKATAN HAFALAN AL-QURAN SISWA DI
SMP AL-HIKMAH MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

FATIN NADIA SIREGAR
NPM: 1801020060P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing



Julai Maini Sitepu, S.Psi., MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING

Medan, September 2022

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Hal : Skripsi a. n. Fatin Nadia Siregar
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Fatin Nadia Siregar yang berjudul **Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP Al-Hikmah Medan Marelan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Fatin Nadia Siregar
NPM : 1801020060P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP Al-Hikmah Medan Marelan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 30 September 2022

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi., M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fatin Nadia Siregar
NPM : 1801020060P
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 04/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Fatin Nadia Siregar, 1801020060P. Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP al-Hikmah Medan Marelan. Pembimbing Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta evaluasi pada program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi hafizh Quran. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Handphone, lembar instrument wawancara, dan alat tulis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Program tahfidz Al-Quran dapat dilihat dalam tahfidz SMP Al-Hikmah dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfidz, merumuskan serta menetapkan metode tahfidz dan mengadakan evaluasi perencanaan. 2) Pengorganisasian Program tahfidz Al-Quran SMP Al-Hikmah Medan Marelan membangun hubungan antara yayasan dan guru-guru serta wali murid terlasana dengan baik, sehingga hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan guru-guru dalam memahami perilaku siswa-siswi untuk menghafal Al-Quran. 3) Pengarahan guru-guru terhadap Program Tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan antara lain membangun hubungan kerjasama antara yayasan dengan kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan serta menjalin komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran terhadap guru-guru. 4) Evaluasi Program tahfidz terhadap Program Tahfiz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan dalam merealisasikan program tahfidz Al-Quran telah menerapkan fungsi evaluasi.

Kata Kunci : Manajemen, Tahfidz Al-Quran.

ABSTRACT

Fatin Nadia Siregar, 1801020060P. Management of the Hafizh Quran Program in Improving Students' Al-Quran Memorizing at SMP al-Hikmah Medan Marelan. Supervisor Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

The purpose of this study was to determine the process of planning, organizing, directing and evaluating the tahfidz Al-Quran program at Al-Hikmah Marelan Middle School. This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques from this study include observation, interviews, documentation. The subjects in this study were teachers in the field of hafizh Quran studies. The tools used in this study were cellphones, interview instruments, and stationery. The results of the study show that 1) The planning of the Al-Quran tahfidz program can be seen in the tahfidz of Al-Hikmah Junior High School in determining goals, setting goals, setting tahfidz strategies, formulating and determining tahfidz methods and conducting planning evaluations. 2) Organizing the Tahfidz Al-Quran Program at Al-Hikmah Middle School in Medan Marelan to build relationships between the foundation and teachers and students' guardians well, so that formal and non-formal relationships or communication will make it easier for teachers to understand student behavior. students to memorize the Koran. 3) Guiding teachers to the Tahfidz Al-Quran Program at Al-Hikmah Marelan Middle School, among others, building cooperative relationships between the foundation and the principal in motivating, directing and establishing unlimited communication in the implementation of tahfidz Al-Quran for teachers. 4) Evaluation of the Tahfidz Program on the Al-Quran Tahfiz Program at Al-Hikmah Middle School Medan Marelan in realizing the Al-Quran tahfidz program has implemented an evaluation function.

Keywords: Management, Tahfidz Al-Quran.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, berkah, serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shawalat berangkaikan salam dihadiahkan kepada junjungan besar baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada didalam naungan safa'atnya yang hingga akhir jaman nanti. Amin Ya Robbal'alamin.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta do'a yang tidak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc.Prof.Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi.,MA selaku dosen pembimbing yang telah memeberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman penulis kelas PAI siang dan yang tidak dapat dituliskan satu-persatu. Terima kasih atas doa-doa serta peran aktif kalian dalam membantu penulis. Semoga doa-doa kalian semua menjadi catatan tinta yang suci disisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi belum sempurna (belum maksimal sesuai kemampuan peneliti). Akhirnya dengan menyerahkan diri dan senantiasa memohon petunjuk serta perlindungan dari Allah SWT. Semoga amal dan perbuatan yang baik tersebut mendapat imbalan yang baik pula dari sisi Allah SWT dan penyusunan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Amin Ya Robbal'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 04 Oktober 2022

Penulis

Fatin Nadia Siregar

1801020060P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Defenisi Manajemen	8
a. Pengertian Manajemen	8
b. Fungsi Manajemen.....	11
c. Komponen Manajemen.....	14
d. Urgensi Manajemen.....	14
e. Prinsip-prinsip Manajemen.....	14
2. Program Tahfizh Al-Quuran	15
a. Program Tahfidz	15
b. Fungsi Al-Quran	16
c. Kiat-kiat Penunjang Untuk Menghafal Al-Quran.....	18
d. Faktor-faktor Yang Menghambat Dalam Menghafal Al-Quran dan Solusinya	26
B. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Rancangan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Tahapan Peneliti	33
E. Data dan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisi Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42

A. Deskripsi Penelitian.....	42
1. Sejarah perkembangan SMP Swasta Al-Hikmah Marelan.....	42
2. Visi dan Misi SMP Al-Hikmah Marelan.....	43
3. Identitas Sekolah	43
4. Struktur Organisasi	45
5. Keadaan Peserta Didik	46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
B. Hasil Temuan.....	47
1. Perencanaan Program tahfidz Al-Qur'an	47
2. Pengorganisasian Program tahfidz Al-Qur'an.....	49
3. Pengarahan Guru-guru terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an.....	50
4. Evaluasi Program tahfidz Al-Qur'an	51
C. Pembahasan.....	52
1. Perencanaan Program tahfidz Al-Qur'an	52
2. Pengorganisasian Program tahfidz Al-Qur'an	53
3. Pengarahan guru-guru terhadap Program Tahfidz Al-Qur'an.....	54
4. Evaluasi Program tahfidz Program Tahfidz Al-Qur'an	55

BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 1.2 Struktur Organisasi	53
Tabel 1.3 Keadaan Peserta Didik	54
Tabel 1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia, dan paling besar nilainya karena menghafal al-Qur'an akan membuka pintu-pintu kebaikan. Allah telah menjanjikan kebaikan di dunia dan diakhirat bagi orang yang menghafal al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat di anjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak per ayat atau perkata, melainkan perhuruf.

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه
الترمذي)

Artinya: “*Aku tidak mengatakan bahwa alif-lam-mim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.*” (H.R. At-Tirmidzi)

Selain dibaca, Al-Quran juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada. Hal ini merupakan cirri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “*Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.*” (Q.S Al-Ankabut [29]:49)

Menghafal Al-Quran, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *tahfidz* adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bias menghafal Al-Quran, terlebih untuk orang non-Arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya, ketahuilah tidak sedikit hari ini orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Al-Quran. Bahkan, tidak jarang anak-anak kecil non-Arab

yang belum bisa membaca al-Quran, mereka justru mampu menghafalnya. Metod yang digunakan dalam menghafalpun berbeda-beda.

Mayoritas orang yang menghafal Al-Quran, terlebih di pondok-pondok pesantren, mereka menggunakan cara konvensional, yaitu membaca ayat-ayat atau surat yang ingin dihafal berulang kali, kemudian mendengarkan murattal yang melantunkan ayat atau surat tersebut. Selanjutnya hafalan yang ia miliki diperdengarkan kepada salah seorang ustadz atau guru (Aqwa, 2014).

Peranan menghafal Al-Quran sangat penting dikalangan umat Islam, karena orang-orang mentadabburi dan menghafal Al-Quran bertugas sebagai menjaga keaslian Al-Quran agar jangan sampai Al-Quran mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat islam. Memang kemurnian Al-Quran ini sendiri sudah dinashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari akhir kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّ نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al- Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Q.S. Al-Hijr 15: 9)

Terjemahan ayat ini dapat diambil pengertian bahwa Allah SWT dalam menurunkan Al-Quran disertai dengan janji Allah untuk menjaganya. Kalimat “Kami” mempunyai dua tafsiran yaitu Allah saja dan kedua Allah beserta para malaikat. Pemeliharaan Allah SWT terhadap Al-Quran meliputi tiga hal, yaitu pertama Allah menjaga Al-Quran dari syaithon, kedua Allah menjaga Al Quran dengan cara mengkekalkan syari’at agama Islam sampai pada hari kiamat, yang ketiga ialah Allah menjaga Al-Quran didalam hati orang yang menginginkan kebaikan dari Al-Qur’an, sehingga ketika ada kalimat dalam Al-Quran yang salah maka akan dapat diketahui.

Menghafal Al-Quran merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Banyaknya orang menghafal Al-Quran adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Quran, maka beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga Al-Quran dengan cara menghafalkannya. Sebab Al-Quran sendiri ialah kalam Allah yang berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia, untuk memahami isi kandungan Al-Quran dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang penghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal. Salah satunya dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Namun demikian menghafal Al-Quran bukanlah suatu perkara yang mudah namun bukan pula sesuatu yang tidak mungkin saat ini, karena pada zaman Nabi banyak orang menghafal Quran.

Karena menghafal Al-Quran itu bukan suatu perkara yang mudah, maka dari itu para penghafal Al-Quran membutuhkan dorongan dan keinginan yang kuat dalam diri, semangat, niat yang ikhlas dan perjuangan yang berat untuk menghafalkan keseluruhan ayat Al-Quran. Menjadi penghafal Al-Quran juga menemui banyak kesulitan yang dihadapi, yang terkadang membuat individu terganggu dan menghafal menjadi tidak maksimal. Maka dari itu perlu merubah pola berpikir menjadi lebih positif agar kesulitan, tantangan dan hambatan yang dihadapi menajadi peluang besar menuju kesuksesan, hal inilah yang disebut dengan jaya juang.

Permasalahan seputar manajemen program Hafizh Quran disuatu lembaga pendidikan umum merupakan terobosan terbaru yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, sehingga tidak ada kesenjangan di antaranya terutama program menghafal Al-Quran. Islam memandang bahwa pendidikan merupakan persoalan yang pertama dan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi umat manusia di bumi ini.

Praktiknya pendidikan bertujuan untuk memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pada bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berrilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penulis melihat bahwa para peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang terkandung di dalam Al-Quran di kehidupan sehari-hari masih belum optimal, baik dari segi bacaan maupun metodologi dalam menghafal, meskipun ada sebagian siswa yang bacaan Al-Qurannya sudah benar, namun masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-quran dengan baik, sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana manajemen program Hafizh Quran sebagai bagian dari pengalaman pendidikan keagamaan di SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

Perencanaan pembelajaran Hafizh Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, yaitu dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, identifikasi, pemilihan program dengan cara membagi surat-surat yang ada dalam juz 30 menjadi tiga level (kelas) dan setiap level dibagi dua untuk dipelajari pada semester ganjil dan semester genap. Perencanaan program Hafizh Quran yang ada di SMP Al-Hikmah Medan Marelan meliputi dasar tujuan dan pemilihan materi dan alokasi waktu adalah menjadi dasar utama dalam menindak lanjuti dari program Hafizh Quran yang ada, maka harus berjalan sebagaimana mestinya agar tidak terjadi tumpang tindih antara kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya, dan tentunya tidak terlepas dari komunikasi yang baik dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, wali kelas, dan guru PAI dan tentunya dengan wali murid dari siswa-siswi SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

Pelaksanaan pembelajaran Hafizh Qur'an di SMP Al-Hikmah Medan Marelan sangat dipacu oleh kebijakan-kebijakan pimpinan sekolah dan dan didukung oleh tim sebagai guru pembimbing, guru PAI dan Wali kelas bekerja sama dengan baik. Peranan guru pembimbing dalam memberikan pengaruh kepada siswa dalam pembelajaran Hafizh Quran sangat besar sekali, dan kualifikasi pendidikan yang mendukung dan kompetensi yang cukup baik dalam membimbing Tahfizh Al-Quran.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis memusatkan pada manajemen Program Hafizh Quran Juz “Amma (Juz 30) yang merupakan pelajaran keagamaan yang diterapkan di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Berdasarkan hasil Pra Survey sementara yang Penulis lakukan di SMP Al-Hikmah mata pelajaran Hafizh Quran adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun masih bersifat muatan lokal, tetapi mata pelajaran ini dimaksudkan untuk member motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, penghafalan dan penghayatan terhadap apa yang terkandung dalam Al-Quran yang merupakan pedoman hidup seorang muslim, sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Alla Swt.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen program hafizh Quran dalam peningkatan hafalan Al-Quran di sekolah SMP Al-Hikmah. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP al-Hikmah Medan Marelan”

B. Fokus Peneletian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah tentang manajemen program tahfidz Al-Quran di SmMP Al-Hikmah Marelan

1. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek peneltian yang penulis ambil adalah tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan guru Al-Hikmah agar siswa-siswinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan cara-cara tertentu dan secara terus menerus.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ditujukan kepada Kepala Sekolah dan guru tahfidz SMP Al-Hikmah Marelan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen Program hafiz Quran di SMP Al-Hikmah Meda Marelan?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen Program hafiz Quran di SMP Al-Hikmah Meda Marelan?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen Program hafiz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan?
4. Bagaimana pengawasan serta evaluasi manajemen Program hafiz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan manajemen Program hafiz Quran di SMP Al-Hikmah Meda Marelan
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen Program hafiz Quran di SMP Al-Hikmah Meda Marelan?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Program hafiz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan?
4. Untuk mengetahui pengawasan serta evaluasi manajemen Program hafiz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara membuat program pembelajaran tahfizh quran yang terkonsep

b. Bagi pendidik dan calon pendidik.

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan program pembelajaran tahfizh quran dengan menggunakan beberapa metode.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan hafalan siswa

d. Bagi masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, terutama dalam menghafal al-quran dan membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berakhlak mulia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah pengurutan penulisan dalam penyusunan skripsi. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengemukakan isi yang terdapat dalam tulisan ini adapun secara global tulisan ini dibagi menjadi lima bab.

Bab Pertama Merupakan pendahuluan yang mengurai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Merupakan landasan teori yang meliputi kajian penelitian terdahulu yang terdiri dari kajian teoretis mengenai teori tentang peningkatan minat menghafal Al-Quran

Bab Tiga Merupakan deskripsi hasil yang meliputi setting penelitian, demografis, gambaran umum tentang menghafal Al-Quran

Bab Empat Merupakan hasil dari penelitian yaitu berupa upaya siswa dan hambatan siswa dalam menghafal Al-Quran

Bab Lima Merupakan penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk manajemen program haqis quran dalam peningkatan minat menghafal Al-Quran.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Defenisi Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “management”, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin. Kata benda “management”, dan “manage” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu berasal dari kata “mantis” yang berarti tangan dan “agree” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “managere” yang artinya menangani. “managere” diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “to manage”, dengan kata benda “management”, dan “manage” untuk orang melakukan kegiatan manajemen. (Alma, 2016).

Pengertian di atas sama dengan pengertian dan hakikat manajemen *At-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Quran seperti firman Allah

SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا
تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Q.S. As-Sajadah: 5)

Allah adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya.

Pakar lainnya berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa latin “mano” yang berarti tangan, menjadi “manus”, yang artinya bekerja hati-hati dengan mempergunakan tangan dan “agree” artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi “managiare” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan mempergunakan tangan. Maksudnya, dalam mengerjakan sesuatu, pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tetapi memlaui kegiatan orang lain yang merupakan tangan-tangan pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas. Dalam Bahasa Prancis, “manager” berarti tindakan untuk membimbing atau memimpin. “manager” berarti Pembina yang melakukan tindakan pengendalian bimbingan dan pengarahan rumah tangga dengan berbuat ekonomis sehingga dapat mencapai tujuannya. Rumah tangga bisa dalam artian sempit atau luas(Alma, 2016).

Aldag dan Stearns (1995) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan, kepemimpinan, dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. G.R Terry (1997) menyatakan bahwa manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan dengan kegiatan orang lain (Alma, 2016).

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah menejemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, pengawasan, evaluasi dan system informasi sekolah atau madrasah (Usman, 2014).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan suber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu, 2009).

Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk

menentukan serta mencari sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah at-tadbir (pengaturan).

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendaya gunaan orang lain. Terry memberikan definisi: *management is a distinct Consisting of planning, organizing, actuating and controlling, perfomed to determine and accomplish stated objectives by the us of human beings and other resources.* Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya (Hidayat, 2017).

Selain manajemen dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara professional. Seorang professional menurut Robert L. Katz harus mempunyai kemampuan sosial (hubungan manusiawi), dan teknikal. Kemampuan konsep adalah kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu system, memahami perubahan pada setiap bagian yang berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, kemampuan mengkoordinasi semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kemampuan sosial atau hubungan manusiawi diperlihatkan agar manajer mampu bekerja sama dan memimpin kelompoknya dan memahami anggota sebagai individu dan kelompok. Adapun kemampuan teknik berkaitan erat dengan kemampuan yang dimiliki manajer dalam menggunakan alat, prosedur dan teknik bidang khusus, seperti halnya teknik dalam perencanaan program anggaran, program pendidikan dan sebagainya.

Terlepas dari pemikiran dari pemahaman yang berbeda tersebut, pada hakikatnya manajemen mengandung dasar falsafah dan unsur-unsur yang memiliki kemiripan, yaitu:

- 1) Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu (*Predetermined objectives*)
- 2) Pencapaian tujuan dilaksanakan melalui pendelegasian wewenang kepada pegawai
- 3) Pencapaian tujuan organisasi dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan sehingga pengguna faktor “*Human*” dan “*Non human*” dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan sebuah objek yang sangat penting karena ia mempersoalkan penetapan serta pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh organisasi. Manajemen tidak saja mengidentifikasi dan menganalisis, namun juga mengkombinasikan secara efektif bakat orang dan mendaya gunakannya untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry (1997), fungsi dasar manajemen ialah berkenaan dengan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1) Fungsi perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat unsure penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai penentuan tujuan atau sasaran adalah penting bagi setiap organisasi karena:

- a) Tujuan atau sasaran bersifat memberikan arah
- b) Dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan akan membantu orang-orang dalam organisasi untuk memotivasi diri
- c) Tujuan atau sasaran akan memfokuskan usaha pelaksana organisasi
- d) Sebagaimana disadari bahwa keberadaan sumber daya umumnya adalah terbatas. Dengan adanya tujuan atau sasaran dapat memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
- e) Tujuan atau sasaran menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternative keputusannya.
- f) Tujuan atau sasaran membantu mengevaluasi kemajuan yang akan dicapai menjadi pedoman bagi penyusun. Ini berarti bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standardisasi

Tanpa rencana manajer tidak dapat mengetahui bagaimana mengorganisasikan orang dan sumber daya yang dimiliki organisasi secara efektif. Tanpa rencana manajer hanya mempunyai peluang kecil untuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini. Biasanya suatu organisasi dikendalikan oleh dua macam rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis didesain oleh manajer tingkat atas dan menentukan sasaran secara luas.

2) Fungsi Pengorganisasi (*Organizing*)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang teknologi dan tugas organisasi. Unit-unit kerja perlu dibentuk dan demikian pula hubungan antara pengurus dan manajer serta antara manajer dengan pegawai perlu ditentukan sehingga akan melahirkan suatu struktur organisasi yang dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antar bagian-bagian komponen dan posisi dalam suatu organisasi serta bagaimana mengkoordinasikan aktifitas organisasi.

3) Fungsi Menggerakkan/Kepemimpinan (*Actuating*)

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi yang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu.

4) Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang system umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu diterapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran organisasi. Jadi tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengendalian tidak bersifat restriktif tetapi korektif dalam arti bahwa bilamana terjadi penyimpangan-penyimpangan supaya diketahui sedini mungkin. Jadi bukan merupakan fungsi yang negative dari manajemen. Dengan adanya pengendalian diharapkan:

- a) Dapat diketahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan
- b) Dapat meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai
- c) Dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan.
- d) Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang
- e) Mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin

c. **Komponen Manajemen**

Berdasarkan pengertian manajemen tersebut, sesungguhnya manajemen memiliki 3 komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yang dikenal dengan 3M yaitu, (1) man atau manusia (2) money atau uang, dan (3) material yaitu

bahan atau sarana dan prasarana, bahkan dalam bentuk mesin. Dari ketiga manajemen inilah maka lahir tiga macam manajemen, yaitu (1) manajemen personal atau kepegawaian, (2) manajemen keuangan, dan (3) manajemen aset. Komponan manajemen semakin luas dan beragam sejalan dengan perkembangan ilmu manajemen itu sendiri (Amalia, 2019).

d. Urgensi Manajemen

Ketika kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas, maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja. Malayu S.P Hasibuan mengemukakan beberapa alasan manajemen sangat penting dilaksanakan yaitu:

- 1) Pekerjaan yang berat sulit dikerjakan sendirisehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- 2) Perusahaan akan dapat berhasil baik jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- 5) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.

e. Prinsip-Prinsip manajemen

Manajemen berdasarkan sasaran pertama kali dipopulerkan sebagai pendekatan terhadap perencanaan oleh Peter Drucker. Manajemen berdasarkan sasaran ini merupakan teknik manajemen untuk mendorong partisipasi dan komunikasi bawahan, membantu memperjelas, menjabarkan, dan mengomunikasikan tujuan, serta hasil yang diharapkan untuk mencapai tujuan organisasi (Afifuddin, 2015).

2. Program tahfizh Al-Quran

a. Program tahfidz

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan,

berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2007).

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa: “Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat”.

Sedangkan Pengertian Tahfidz menurut Mahmud yunus berarti menghafal, berasal dari kata hafal yang dari bahasa Arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan kata dari lupa (Yunus, 2007).

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengar. Apapun itu jika sering di ulang, pasti menjadi hafal, seseorang yang telah menyelesaikan hafal Al-Quran secara keseluruhan di luar kepala bisa disebut dengan Huffazhul Quran.

Menghafal Al-Quran, atau yang lebih dikenal dengan sebutan tahfidz adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang, sebagian yang lain merasa optimis bisa menghafal Al-Quran.

b. Fungsi Al-Quran

Al-Quran ditujukan kepada makhluk Allah Swt yang dilengkapi akal, yaitu manusia. Adapun yang dinyatakan oleh Al-Quran pasti sasarannya adalah manusia. Ketika Al-Quran membicarakan tentang planet-planet di ruang angkasa, maka tujuan pembicaraannya adalah mengajak manusia untuk memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah, agar ia dapat menemukan atau mempertebal imannya. Oleh karena itu, fungsi

Al-Quran juga terkaut dengan karakter manusia. Di bawah ini, beberapa karakter yang terkait dengan fungsi al Quran:

- 1) Manusia adalah makhluk yang berakal. Al-Quran berfungsi tidak hanya mendorong akal manusia agar senantiasa berpikir, tetapi juga Al-Quran bisa dijadikan objek pemikiran manusia. Pada masa Al-Quran diturunkan, tidak sedikit manusia kafir yang belum memahami kandungan Al-Quran, hingga menyatakan Nabi SAW sebagai orang yang gila. Pola pemikiran manusia saat itu belum mengapai kebenaran al Quran. Saat manusia telah mencapai kemajuan ilmu pengetahuan, sedikit demi sedikit kebenaran Al-Quran mulai terkuak.
- 2) Manusia adalah makhluk sosial. Dalam hidup bersama orang lain, perlu ada aturan yang dijadikan pedoman, sehingga keharmonisan sesama manusia dapat tercapai. Dalam hal ini, Al-Quran telah menawarkan pola hubungan yang tepat sekaligus memberikan contoh-contoh kelompok yang mengikuti Al-Quran dan kelompok yang mengabaikan. Al-Quran juga menguraikan karakteristik manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Al-Quran berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam menjalin hubungan antar sesama.
- 3) Manusia adalah makhluk yang lemah. Ia lemah dari sisi rohani maupun jasmani. Al-Quran telah menunjukkan penyebabnya serta memberikan alternative caramengatasinya. Dalam hal ini Al-Quran berfungsi sebagai obat yang menyembuhkan manusia, terutama penyakit rohaninya
- 4) Manusia adalah makhluk yang di angkat oleh Allah SWT menjadi khalifah di bumi semua yang ada di muka bumi melalui Al-Quran, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menjaga kelestarian aneka ragam hayati di muka bumi. Untuk itu, di antara fungsi Al-Quran adalah sebagai rahmat bagi seluruh dalam semesta. Dengan Al-Quran pula, manusia di beri tuntunan: bagaimana cara mengelola alam yang benar.
- 5) Manusia adalah makhluk yang merindukan Tuhan. Persoalan ketuhanan senantiasa tergambar dalam sejarah manusia, sejak nabi Adam AS hingga akhir zaman. Boleh jadi, ia mengaku tidak memerlukan Tuhan, namun sejatinya sangat membutuhkannya tidak sedikit manusia berada dalam kesesatan dalam mencari Tuhan. Karena, Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk mengenai Tuhan, Al Quran

tidak hanya memberitahukan nama Tuhan, melainkan juga sifat-sifat Nya yang Maha Agung.

- 6) Manusia adalah bagian dari makhluk Allah SWT. Semua alam semesta tertuju kepadanya. Penyebutan bagian-bagian alam semesta oleh Al-Quran adalah upaya menyadarkan manusia betapa semua alam ini membersihkan perhatian kepadanya. Al-Quran juga telah memberitahukan perjalanan panjang manusia kehidupannya di dunua adalah bagian terkecil sekaligus menentukan perjalanan selanjutnya. Al-Quran menjelaskan rencana Allah SWT dalam perjalanan tersebut. Dengan penjelasan ini, Al-Quran berfungsi sebagai infor masi valid mengenai peristiwa masa depan.
- 7) Manusia adalah pelaku sejarah, langkah-langkah nya disorot oleh generasi sesudahnya. Dengan akal nya yang tajam, peristiwa ribuan tahun yang lalu dapat ditelusurinya. Terkadang hasil penelitian berakhir dengan kesalahan oleh sebab itu, Al-Quran yang memberitahukan kejadian-kejadian masa lalu bisa dijadikan rujukan sejarah kebenaran Al-Quran tidak diragukan lagi. Ternyata, peristiwa sejarah yang dinyatakan oleh al Quran yang semakin terkuak oleh penelitian arkeologi.
- 8) Manusia adalah makhluk menerima beban dan amanah, apa yang dilakukan manusia mengandung akibat hukum sanksi pasti dijatuhkan seadil-adilnya. Ada perintah dan ada pula larangan: ada pahala sekaligus ada dosa; ada surge serta ada neraka. Semua ini dinyatakan oleh Al-Quran yang berfungsi sebagai hukum Allah SWT.

Fungsi Al-Quran semakin banyak seiring dengan semakin terkuaknya kebenaran Al-Quran. Sebagai kitab Allah SWT, Al-Quran tidak bertentangan sedikitpun dengan kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan sebelumnya. Bahkan, Al-Quran memberitahukan adanya penyelewengan manusia atas kitab-kitab Allah SWT hingga terjadi banyak perubahan. Untuk itu, Al-Quran dinyatakan lebih unggul dibanding kitab-kitab Allah SWT yang lain. Keunggulan ini dapat terlihat dari perbedaan keduanya (Aziz, 2019: 11).

Menghafal Al-Quran merupakan hal yang penting dilakukan oleh setiap muslim dan seorang penuntut ilmu, mengingat Al-Quran adalah firman Allah. Berkata Iman Nawawi; “ Hal pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah

menghafal Al-Quran, karena Al-Quran adalah ilmu yang terpenting sebagai landasan dan pedoman dari segala ilmu yang telah ada, bahkan ulama-ulama salaf tidak akan mengajarkan hadist dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah menghafal Al-Quran dengan baik. Al-Quran yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya (Anwar, 2008), hal ini karena Allah yang menjaganya, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya*”. (QS. Al-Hijr: 9)

c. Kiat-kiat Penunjang untuk Menghafal Al-Quran

Ada beberapa faktor atau kunci sebelum menghafal Al-Quran seseorang berhasil, yaitu;

1) Niat Karena Allah (Lillahi Ta’ala)

Niat ikhlas yang tertanam kuat dalam sanubari penghafal Al-Quran akan menghantarkannya ke tempat tujuan yang diinginkan dan akan menjadi benteng atau temeng terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dilaluinya. Manusia yang beramal tanpa sertai niat yang ikhlas untuk Allah maka amalannya akan seperti debu yang dihembuskan, ia tidak mendapatkan pahala kecuali dengan niatnya yang benar. Allah Swt berfirman:

فُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: “*Katakanlah, sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.*”

(QS.Az-Zumar:11)

Dalam hadist yang lain dinyatakan:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: “*Sesungguhnya semua perbuatan tergantung pada niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan.* (HR. Bukhari)

Niat memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu. Salah satu peran niat adalah sebagai motor penggerak dalam mencapai sebuah tujuan. Selain itu, niat menjadi perisai dan pengaman dari penyimpangan-penyimpangan saat berusaha mencapai cita-cita. Termasuk bagi seorang penghafal Al-Quran. Tanpa suatu niat yang jelas, maka jalan menuju kesuksesan akan terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.

Niat yang muncul atas dasar leikhlasan semata-mata mengharap ridha-Nya akan memacu tumbuhnya rasa semangat dalam menghafalkan Al-Quran. Sebab, orang yang memiliki niat karena Allah, maka aktivitas menghafal Al-Quran tidak dianggap sebagai beban, tetapi justru akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti inilah yang seharusnya mendominasi jiwa seseorang penghafal Al-Quran.

2) Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (tidak putus ditengah jalan)

Seorang yang ingin menghafal Al-Quran harus selalu memupuk kemauan target direncanakan berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Caranya, dengan memaksa diri untuk selalu membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat yang dibaca, serta tidak putus semangat ditengah jalan. Biasanya, diawal-awal menghafal semangat, namun ditengah jalan kurang semangat, bahkan tidak ingin meghafal Al-Quran.

3) Selalu bersama dan berkumpul dengan orang shaleh atau Hafizh Al-Quran

Nabi sangat menganjurkan umatnya untuk memilih teman yang shaleh, maka dari itu berkumpul dengan orang shaleh atau penghafal Al-Quran akan melahirkan semangat. Selain itu, bisa saling mengingatkan dan mudarasa secara bergantian. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al-Quran, akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancara hafalan.

4) Sering mendengarkan bacaan kaset Al-Quran

Untuk menguatkan hafalan, mendengar bacaan Al-Quran dari kaset murattal akan sangat membantu proses menghafal Al-Quran, baik bagi dari segi makhrijul huruf, al-waqfu wal-ibtida', atau menirukan lagu dari qari' tersebut.

5) Menggunakan satu mushaf

Ketika memulai membaca ayat yang akan dihafal, waktu itu pulalah kedua mata tertuju pada tulisan-tulisan lembaran mushaf pertama yang dibuka. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap ayat-ayat yang akan dihafal jika berganti mushaf yang lain. Karena itu, usahakan memakai satu mushaf saja, baik ketika menambah hafalan baru ataupun saat mengulang hafalan.

Dengan menggunakan satu mushaf, akan selalu ingat letak di mana ayat-ayat yang pertama kali dihafal. Selama proses menghafal, usahakan tidak gonta ganti mushaf. Namun, jika sudah lancar tanpa kesalahan dan tidak dikhawatirkan akan memengaruhi ingatan akan tempat-tempat ayat yang sudah dihafal, boleh berganti mushaf yang lain.

6) Urgensi talaqqi dan musyafahah

Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Quran, sedangkan musyafahah adalah melihat langsung bibir seorang yang ahli membaca untuk mengetahui makhraj-makhraj (tempat-tempat keluar) huruf. Al-Quran tidak sebagaimana kitab-kitab yang lain hanya dengan melihat huruf-huruf yang ada di dalamnya lalu dibaca sesuai lafadh masing-masing. Akan tetapi membaca dan menghafal Al-Quran harus belajar secara langsung kepada para ahlinya.

Orang yang menghafal Al-Quran sendiri tanpa belajar kepada para guru, pasti akan mendapati kesalahan dalam membacanya, hal itu disebabkan apa yang tertulis dimushaf utsmani terkadang tidak dapat dibaca sesuai dengan dengan zhahirnya.

7) Pentingnya menghafal disertai tajwid yang benar

Makna tajwid adalah memperhatikan hukum-hukum yang ada dalam kitab tajwid, seperti idgham, izhar, ikhfa, ghunaah dan mad serta memperhatikan makhraj(tempat-tempat keluar) huruf. Karena Al-Quran berbeda dengan kitab-kitab lain, ia adalah firman Allah Swt. Bacaan tajwid yang benar berkaitan langsung dengan guru yang mengajarkan. Karena itu, diwajibkan untuk memilih guru yang menguasai bacaan tajwid dengan baik (Hasan, 2018).

8) Memilih waktu dan yang tepat untuk menghafal

Menentukan waktu yang tepat adalah salah satu sarana agar hafalan bagus. Sesungguhnya, pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkannya, serta kecepatan mengingatnya. Sebenarnya, membaca atau menghafal Al-Quran tidak ada batasan waktu. Artinya, kapanpun bisa dibaca dan dihafalkan. Yang penting, dalam keadaan suci dari hadas kecil mauoun hadas besar. Tapi, tidak ada salahnya jika membaca atau menghafal Al-Quran pada waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik agar mudah menghafal dan memahami ayat yang terkandung secara maksimal dan membekas dalam jiwa yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab *At-Tibyan fi adabi Hamalati Al-Quran* karya Imam An-Nawawi dijelaskan bahwa mazhab Syafi’I dan mazhab yang lain berpendapat, waktu terbaik untuk membaca Al-Quran ialah ketika shalat. Karena, memperlama berdiri dalam shalat itu lebih utama dari sujud dan gerakan lain. Sedangkan waktu terbaik untuk membaca al-Qur’an di luar shalat adalah malam hari, yakni sepertiga malam.

Membaca Al-Quran antara maghrib dan isya sangatlah disukai, sedangkan waktu terbaik disiang hari adalah setelah subuh. Berikut waktu-waktu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca atau menghafal Al-Quran:

a) Sepertiga malam

Waktu ini sangatlah baik untuk membaca atau menghafal ayat-ayat Al-Quran, baik saat shalat tahajjud maupun setelahnya. Karena, akan lebih khusuk dan berkesan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 6:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشْهَدُ وَطَنًا وَأَقْرَبُ قَبِيلًا

Artinya: “Sesungguhnya bangun diwaktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan.”

Disamping memberikan ketenangan, waktu ini juga merupakan saat yang lebih berkesan. Dalam waktu ini, keadaan otak masih segar, sehingga akan lebih khusyuk dalam membaca ataupun menghafalnya.

b) Setelah fajar sampai terbit matahari

Waktu setelah fajar ini juga baik untuk membaca atau menghafalkan Al-Quran, karena semua anggota badan telah istirahat panjang, dan pada umumnya saat-saat seperti ini orang-orang belum memulai tugas-tugas berat. Karenanya, pikiran masih berdi dari beban yang berat. Berbagai penelitian tentang ingatan (memori) menunjukkan bahwa pada waktu ini (setelah subuh) daya tangkappikiran seseorang lebih kuat, tidak kurang dari 15% dibanding waktu-waktu lainnya.

c) Setelah tidur siang

Tidur siang dapat mengembalikan kesegaran badan dan otak setelah diisi dengan beban ketika bekerja keras. Oleh karena itu, setelah tidur siang, kondisi badan sudah segar kembali dan bisa dimanfaatkan untuk sekedar menambah atau mengulang hafalan.

d) Usai shalat

Sempatkan tiga puluh menit atau satu jam setelah shalat untuk beriktikaf dalam rangka membaca atau menghafal Al-Quran karena rasa semangat untuk melakukan menghafal masih ada. Waktu tersebut merupakan salah satu yang mustajab dan jika mau sedikit saja menyempatkan waktu untuk mengulang hafalan, insya Allah akan ada ketenangan dalam jiwa. Terlebih lagi, jika bersungguh-sungguh dalam membaca atau menghafalnya disertai dengan pemahaman yang baik.

e) Antara maghrib dan isya

Sudah menjadi tradisi umat Islam di Indonesia setiap setelah maghrib selalu membiasakan untuk membaca Al-Quran. Tradisi ini juga lazim dilakukan oleh para penghafal Al-Quran.

f) Mengulang-ulang hafalan disetiap waktu dan kesempatan

Seseorang yang memang berniat untuk menghafalkan Al-Quran sudah seharusnya menyibukkan waktunya dengan Al-quran dan menjaga diri dari kesibukan yang dapat melalaikan diri dari Al-Quran. Begitu banyak waktu-waktu yang senggang terbuang sia-sia karena hal tidak bermanfaat, padahal bisa dimanfaatkan dengan baik untuk menambah hafalan.

9) Memilih lokasi yang tepat untuk menghafal

Sebaiknya seorang penghafal Al-Quran memiliki tempat khusus untuk menghafal, baik itu di rumah atau di masjid. Dengan banyak menghafal ditempat khusus ini, insya Allah akan membuat pikiran bawah sadar lebih siap, sehingga dapat memasuki tahapan ingatan yang lebih mudah.

Pencahayaan tempat juga memiliki peranan penting dalam kegiatan menghafal, maka tidak ada pencahayaan yang lebih baik dari pada pencahayaan alami. pencahayaan buatan seperti lampu, dapat meningkatkan hormone kortisol dalam darah yang dapat menghambat system kekebalan tubuh, sehingga menyebabkan ketegangan. Oleh karenanya akan lebih baik jika menghafal pada pagi hari di tempat yang memungkinkan terkena cahaya matahari.

Menurut Dr. Yahya ‘Abdurrazaq Al-Ghausani seseorang yang hendak menghafal ayat-ayat Al-Quran harus menjaga kedua mata, telinga dan mulut(lisan) (Yahya, 2017).

10) Melazimi halaqah Tahfizh

Dalam urusan ini terdapat perkara yang sangat penting, dimana terdapat pengaruh yang besar demi keberlangsungan hafalan Al-Quran secara sempurna. Melazimi halaqah tahfizh termasuk faktor terpenting untuk mengatasi nafsu yang mendorong kepada keburukan.

11) Meninggalkan maksiat

Orang-orang yang suka melakukan kemaksiatan sebenarnya tidak bisa bersanding ke Al-Quran. Baik maksiat yang ringan maupun maksiat yang berat.

Maka dari itu hendaknya orang yang ingin menghafalkan Al-Quran meninggalkan maksiat.

12) Memahami manfaat menghafal Al-Quran

Al-Quran memiliki banyak fadhilah yang tidak terhingga, sehingga Al-Quran bernilai tinggi dibandingkan dengan yang lainnya dan orang yang menghafalnya memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah Swt. Diantara manfaat menghafal Al-Quran adalah:

- a) Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b) Di dalam Al-Quran banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal al-Quran, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Di dalam Al-Quran terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika kita menghafal al-Quran dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- d) Di dalam Al-Quran banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungan dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, Negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya, seorang penghafal Al-Quran akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas.

Dibawah ini ada 9 langkah mudah menghafal Al-Quran, yaitu:

- (1) Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Quran. Kerinduan dan kecintaan yang menyala ini akan mendorong seseorang penghafal Al-Quran untuk mencapai dan menyempurnakan tujuannya yaitu menjadi Hafizh Al-Quran.
- (2) Memupuk ikhlas, tawakal dan doa. Sebelum memulai menghafal Al-Quran hendaknya menetapkan niat terlebih dahulu bahwa menghafal Al-Quran

adalah untuk mencari wajah Allah atau Ridha Allah bukan karena mencari pujian dan juga penghormatan dari manusia.

- (3) Jangan banyak beralasan. Menghafal Al-Quran adalah tanggung jawab kita sendiri, hendaknya kita waspada dengan alasan itu sendiri yang berdalih sibuk dengan urusan yang lain.
- (4) Mengutkan keyakinan diri dan kata-kata positif. Jangan berfikir negative terhadap pikiran kita sendiri, itu akan menghalangi kita untuk mempergunakan kemampuan yang telah dikaruniakan oleh Allah Swt kepada kita semua. Optimis dan keyakinan memiliki pengaruh besar dalam menghafal al-Quran dengan cepat, dan juga memiliki pengaruh besar terhadap kelupaan.
- (5) Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal. Dengan suasana yang rileks akan memberi kenyamanan untuk menghafal Al-Quran. Begitu juga sebaliknya jika perasaan gelisah maka berdampak negatif mengalahkan kekuatan menghafal.
- (6) Melakukan visualisasi, visualisasi merupakan salah satu dari rahasia-rahasia menghafal Al-Quran yang banyak tidak diketahui orang. Pada dasarnya alam bawah sadar tidak membedakan antara realita dan visualisasi sehingga imajinasi tersebut akan terbentuk dalam memori otak.
- (7) Optimalisasi pancra indra, setiap kita mempunyai lima pancra indra yaitu indra penglihatan, indra peraba, indra pendengaran, indra perasa dan indra berbicara, walaupun kenyataannya masing-masing kita hanya dapat mengoptimalkan salah satu indra dalam kegiatan pembelajaran dan mengingat.
- (8) Murajaah(pengulangan) sebenarnya hakikat mengulang hafalan lebih berat dibanding dengan awal menghafal, maka dari itu rutin mengulang hafalan akan mengutkan hafalan.
- (9) Menentukan tujuan dan menyusun rencana, merupakan perkara terpenting yang dapat membantu dalam mewujudkan impian untuk menjadi penghafal Al-Quran, adalah dengan menyusun perencanaan yang jelas serta targetnya. (Yahya, 2017)

d. Faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Quran dan solusinya

Proses menghafal Al-Quran tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dengan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, berdoa, dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui jalan terjal dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar. Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal Al-Quran diantaranya:

- 1) Menghafal itu sulit
- 2) Ayat yang dihafal sering lupa
- 3) Banyak ayat-ayat yang serupa
- 4) Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk)

Terkait pernyataan bahwa masalah gangguan internal dan eksternal, seperti malas, pacaran, dan dan kesibukan lain. Untuk mengatasi malas, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, lalu berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat muncul kembali. mengenai banyaknya kesibukan, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan, dan jangan larut dalam kesibukan sendiri. Untuk masalah pacaran, sedapat mungkin dihindari, Imam Waqi' pernah berpesan kepada Imam Asy-Syafi'i, beliau menasehati agar menghindar dari perbuatan maksiat. Sebab, sesungguhnya daya ingat itu adalah karunia Allah, dan karunia Allah itu tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat.

B. Kajian Penelitian Terlebih Dahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Ariani, Mahasiswa Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Manajemen Tahfidz Al-Quran Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Sumber data paa penelitian ini berdasarkan data primer dan skunder. Dalam menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik snowball sampling yaitu pengambilan sumber data yang awalnya berjumlah kecil kemudian

menjadi besar. Data diperoleh dari responden dengan menggunakan interview (wawancara) berupa wawancara terpimpin, observasi dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'bani, mahasiswa Program Studi Manajemen pendidikan Islam, Institut Ilmu Agama Islam dengan judul Manajemenprogram Tahfidzul Qur`Anmadrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Quran Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan diMI Ma`arif NU 1 Pancurendang danSD Islam Bustanu Usysyaqil Qur`an Lesmana Ajibarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model miles and hubermanyaitu dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen program tahfidzul qur`an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendangdan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur`an Lesmana Kecamatan Ajibarangdilaksanakan dengansangat terprogram yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh sifah Amalia, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul Manajemen Program Tahfidz Qur'andi Sekolah Menengah Pertamaislam Terpaduash-Shiddiiqi Kecamatan Pemayungkabupaten Batang Hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi nonpartisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, pentajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dantriangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen program tahfidz qur`an di SMP IT Ash-Shiddiiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari sudah baik

dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Hidayah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studikusus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta mengacu kepada landasan teori. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajarantahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tikke Sapitri, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah enam orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan sudah berjalan baik, dengan penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan yaitu dengan memilih pembina, menugaskan pembina, pemberian materi, dan mengikuti pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Irma Ibrahim, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Program manajemen Pendidikan Islam dengan judul Manajemen program Tahfidz Al-Qur'an madrasah Aliyah (Ma) Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah manajemen program tahfidz al-Qur'an Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya. Subjek penelitian adalah kepala Madrasah Aliyah (MA) Ponpes HI Palangka Raya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Maisaroh, mahasiswa Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambaran-gambaran untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis peneliti yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya program tahfidz Al-Quran di SMPN 2 Pringsewu dengan metode one day one ayat, sekolah mengalami perubahan yang luar biasa dari kebiasaan siswa-siswi, yang awalnya biasa-biasa saja sekarang memiliki kebiasaan baru yakni gemar membawa Al-Quran dan suka mengaji.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif, Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah penyajian data, reduksi data, dan verifikasi penyimpulan untuk keabsahan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yaitu di SMP Al-Hikmah Medan Marelan Jalan Marelan Psr.4 Barat No.10 Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil yaitu mulai tanggal 14 Februari ajaran 2021/2022.

Pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal yaitu:

- a. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi SMP Al-Hikmah tersebut dengan baik.
- b. Siswa yang masuk tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah ke atas, akan tetapi dari semua kalangan ekonomi dan sosial.

2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun Ajaran 2021- 2022													
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April- Agustus	September
Pengajuan Judul														
Penyusunan proposal														
Bimbingan proposal														
Seminar proposal														
Pelaksanaan Riset														
Penyusunan Skripsi														
Bimbingan skripsi														
Sidang meja Hijau														

Tabel 1.1 Jadwal penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun ke lapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan cirri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai intrumen kunci (Sugiyono, 2009). Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti harus berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data, agar data-data yang diperoleh valid.

Pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2007) tahap penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang akan diperlukan oleh seorang peneliti tersebut antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif paling tidak berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigm dengan fokus, pemilihan lapangan atau setting penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan dalam rancangan analisis data, rancangan perlengkapan dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih bersifat tentative. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan peneliti adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya yang diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian. Syarat-syarat lainnya yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, berlaku adil dan sikap-sikap positif lainnya.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsure lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Penegnanan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, dan teori seperti apa yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

f. Persoalan etika Penelitian

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi persoalan etika. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, kebiasaan, kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.

Selain itu, peneliti juga harus mampu menjaga sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subyek. Yang paling penting dan tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti adalah agar menulis laporan penelitiannya dengan menurut segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain-lain secara benar, jujur, dan jangan ditambah dalam arti harus melaporkannya dengan sesuai berdasarkan keadaan aslinya.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Arikunto, 2002).

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal semua pihak yang terkait dengan objek yang dijadikan penelitian terutama guru bidang studi hafizh Quran. Data primer antara lain adalah bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan disekolah tersebut, pengembangan dan juga evaluasi yang merupakan bagian dari program Hafizh quran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, disamping data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di SMP Al-Hikmah data tersebut seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto, visi dan misi sekolah, tujuan umum dan motto sekolah, nama-nama guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut sangat diperlukan oleh peneliti karena sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka membutuhkan adanya teknik pengumpulan data supaya bukti dan fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari segala gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Berdasarkan aktifitas yang dilakukan dalam bentuk mencari pengalaman langsung ke SMP Al-Hikmah untuk mengamati secara langsung tentang pelaksanaan program hafizh Quran serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

Penggunaan metode ini peneliti mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden, yaitu dengan pendidik sebagai pihak yang memberikan keterangan dan peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam sehingga memperoleh data

yang jelas. Serta melakukan penggalian bagaimana pelaksanaan proram Hafizh Quran di Medan Marelan.

**Lembar Instrumen Wawancara
(SMP Al-Hikmah Medan Marelan)**

Identifikasi Informan

Nama Sekolah : SMP Al-Hikmah Medan Marelan
Alamat Sekolah : Rengas pulau Marelan Pasar 1 Pasar 4 Marelan

Pertanyaan:

1. Bagaimana perencanaan Program Tahfidz Quran yang dilakukan disekolah SMP Al-Hikmah ?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Quran yang dilakukan disekolah SMP Al-Hikmah ?
3. Bagaimana pengorganisasian Program Tahfidz Quran yang dilakukan disekolah SMP Al-Hikmah ?
4. Bagaimana pengarahan Program Tahfidz Quran yang dilakukan disekolah SMP Al-Hikmah ?
5. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz Quran yang dilakukan disekolah SMP Al-Hikmah ?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif (Bodgan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data tersebut terencana dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara yang kemudian diproses melalui pencatatan dan pengaturan kembali.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data elanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Mengenai analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca dan dipelajari maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh secara naratif, sehingga akan lebih mudah dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk kalimat verbal. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang pelaksanaan program hafizh Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsure yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007). Keabsahan data dilakuka untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiono, 2007).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

1. Credibility

Uji credibility (keabsahan) atau uji kepercayaan terhadap data hasil peneliti yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti

masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Refrensi

Yang dimaksud refrensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiono, 2007). Pernyataan yang berkaitan dengan nilai transfer saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Eneliti kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data yang tidak berbeda anatar data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah perkembangan SMP SWASTA Al-Hikmah Marelan

Yayasan perguruan Al-Hikmah Marelan didirikan pada tanggal 22 Maret 1995 (Akta Nomor: 11, Notaris Karti Ningsih, SH dan telah diperbaharui pada tanggal 21 Juni 2011 Akta Nomor: 28, Notaris Hj. Mariama, SH) dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Juli 2011, dilatarbelakangi oleh untuk membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuka lapangan pekerjaan bagi guru. (SMP Al-Hikmah, 2017)

Yayasan perguruan Al-Hikmah Marelan bergerak dalam bidang pendidikan. Awalnya, pihak yayasan mendirikan SMP Swasta Al-Hikmah pada tahun 2000 dengan Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/14070/2022 tanggal 28 November 2021, dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, guru 9 orang, dan ruang belajar sebanyak 1 ruang. Saat ini (tahun pelajaran 2021/2022), jumlah siswa sebanyak 1.115 orang, guru 44 orang, dan ruang belajar sebanyak 15 ruang. SMP Swasta Al-Hikmah sudah memperoleh Akreditasi A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor: 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015 tanggal 16 Oktober 2015 dan Izin Operasional yang berlaku saat ini dari Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/4018.PPD/2015 tanggal 06 April 2015.

Yayasan perguruan Al-Hikmah Marelan dibawah kepemimpinan kepala sekolah bapak H. Jumali, S.Ag, M.Si. mendapatkan akreditasi A. Hal ini menunjukkan bahwasannya tingkat minat masyarakat dan keseriusan sekolah dalam mengembangkan akreditasi dan prestasi sekolah tidak mudah dan tidak bisa dipandang oleh sebelah mata saja. (SMP Al-Hikmah, 2017)

2. Visi dan Misi SMP Al-Hikmah Marelan

a. Visi

Unggul dalam akademi, handal dalam keterampilan dan teladan dalam ibadah

Indikator Visi

- 1) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS)
- 2) Juara dalam berbagai Lomba Cepat Tepat (LCT)
- 3) Terampil dalam mengoperasikan computer
- 4) Berprestasi dalam berbagai kegiatan olah raga dan seni
- 5) Teladan dalam kegiatan ibadah sesuai dengan agama Islam

b. Misi

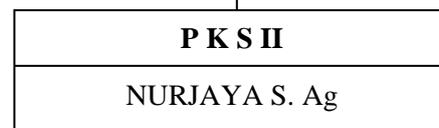
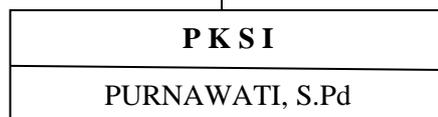
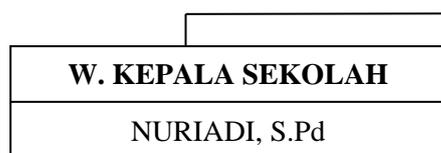
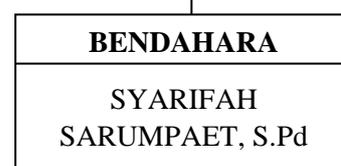
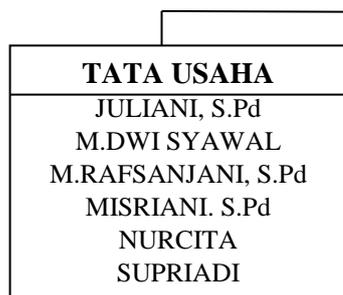
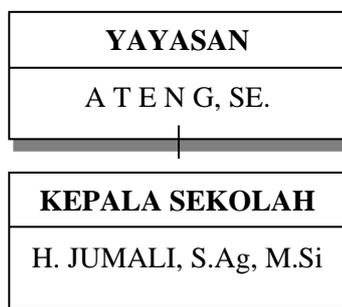
- 1) Memberikan pelayanan terbaik dengan program pembelajaran yang bermutu
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan
- 3) Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi
- 4) Menyiapkan siswa menjadi seorang muslim yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (SMP Al-Hikmah, 2017)

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Al-Hikmah (Swasta)
2. Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Perguruan Al-Hikmah
3. Surat izin pendirian/tahun : 420/4018.ppd/2015
4. Status tanah/bangunan : Milik Yayasan
5. Alamat sekolah
 - a. Jalan : Marelan 1 Pasar 4
 - b. Kelurahan : Rengas Pulau
 - c. Kota : Medan
 - d. Telepon : 061-6841769
 - e. Kode pos : 20255

6. Alamat Yayasan/Pengelola : Jl. Marelan 1 pasar 4 Kel. Rengas Pulau
7. Tahun didirikan : 1995
8. Tahun beroperasi : 2000
9. Izin Operasional :Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor:420/4018
10. Status Akreditasi : A (Sangat baik)
11. Masa Berlaku : 16 Oktober 2015 s/d 30 Januari 20225
12. Nomor : 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015
13. Luas bangunan : 945 m²
14. Luas tanah : 2.703,6 m² (SMP Al-Hikmah, 2017)

4. Struktur Organisasi



WALI KELAS

KELAS 7-1 : SUSI HARIATI. S.Pd	KELAS 8-1 : SAPURA, S.Pd	KELAS 9-1 : Drs. SARIP UTOYO
KELAS 7-2 : NURHAYATI, S.Pd	KELAS 8-2 : ELFI KUSENDANG,S.Pd	KELAS 9-2 : TEGUH SETIAWAN,ST
KELAS 7-3 : BAMBANG SUGIANTO	KELAS 8-3 : YULI SAVITRI	KELAS 9-3 : AZIZAH, S.Pd
KELAS 7-4 : EMI DWY SURYANTI	KELAS 8-4 : KIKI ABAS, S.Pd	KELAS 9-4 : SAKDUDDIN HATAF
KELAS 7-5 : M.ILHAM EFENDI, S.Pd	KELAS 8-5 : NILA DEWI, S.Pd	KELAS 9-5 : MUKHLIS, S.Pd.I
KELAS 7-6 : RINI JULIANTI, S.Pd	KELAS 8-6 : JULIANA RAHAYU,S.Pd	KELAS 9-6 : SRI MULYANI, S.Pd.I
KELAS 7-7 : RAHMAYANI, S.Pd	KELAS 8-7 : AMRI SAPUTRA, S.Pd	KELAS 9-7 : FARIDAH IRYANI, S.Pd
KELAS 7-8 : RIDWAN, S.Pd	KELAS 8-8 : KESUMA DEWI,S.Pd	KELAS 9-8 : INDRIYANI, S.Pd
KELAS 7-9 : M.ARIEF RIVAI S.Pd	KELAS 8-9 : SUNARDI, S.Pd	KELAS 9-9 : WIJAYANTI, S.Pd
KELAS 7-10 : MUSLIM S.Pd.I	KELASN 8-10: RISKA HASWANI	KELAS 9-10 : HELEN ELSA F, S.Pd
KELAS 7-11 : HERI GUNAWAN, S.Pd		KELAS 9-11 : IKA PRATIWI, S.Pd

GURU BP/BK

WIJAYANTI, S.Pd
SHELA NURHALIZA

GURU MATA PELAJARAN & PELATIH EKSKUL

-H. JUMALI, S.Ag	-IRWAN LESMONO, S.Kom	-WIJAYANTI,S.Pd
-NURJAYA S.Ag	-MUKHLIS, S.Pd.	- HELEN SAFITRI, S.Pd
-PURNAWATI, S.Pd	-RINI JULIANTI, S.Pd	- . KAMIL, S.Pd
- KIKI ABAS, S.Pd	-SUNARDI, S.Pd	- EMI DWY SURYANTI
- JULIANA RAHAYU,S.Pd	- SUSI HARIATI. S.Pd	-WAWAN MULYANA
- FARIDAH IRYANI, S.Pd	- Drs. SARIP UTOYO	-KESUMA DEWI, S.Pd
- NURHAYATI, S.Pd	- RISKA HASWANI	- SAKDUDDIN HATAF
- BAMBANG SUGIANTO	-SUPRIANTO, S.Pd	- HERI GUNAWAN, S.Pd
-EDDY KUNTORO, S.Pd	- AMRI SAPUTRA, S.Pd	- M.ARIEF RIVAI S.Pd
-SAPURA, S.Pd	-M. RAFSANJANI, S.Pd	-RAHMAYANI, S.Pd
-NILA DEWI, S.Pd.I	-M.ILHAM EFENDI, S.Pd	-ADI ARYA GUNAWAN

PUSTAKAWAN

ABDUL GANI, ST

Tabel 1.2 *Struktur Organisasi***5. Keadaan peserta didik**

Perkembangan jumlah siswa dan ruang belajar selama lima tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah		
		Ruang belajar	Siswa seluruhnya	Rombel
1.	2016/2017	15	1.224	23
2.	2017/2018	15	1.343	34
3.	2018/2019	19	1.262	35
4.	2019-2020	19	1.115	32
5.	2021-2022	19	1.475	33

Tabel 1.3 *Keadaan Peserta didik (SMP Al-Hikmah, 2017)***6. Keadaan Sarana dan Prasarana**

No	Ruang	Jumlah	Luas/Ruang
1.	Kepala Sekolah	1	9 m ²
2.	Wakil kepala sekolah	-	-
3.	Guru	1	24 m ²
4.	Tata usaha	1	15 m ²
5.	Belajar	15	56 m ²
6.	Laboratorium	-	-
7.	Perpustakaan	1	42 m ²
8..	Bimbingan Konseling	1	20 m ²
9.	Komputer 1	1	56 m ²
10.	Osis	-	-
11.	UKS	-	-
12.	Toilet/kamar mandi	5	4 m ²
13.	Ibadah	1	4 m ²
14.	Media	-	-
15.	Kesenian	-	-
16.	Gudang	-	-
17.	Serba guna	-	-

Tabel 1.4 *Keadaan Saran dan Prasarana (SMP Al-Hikmah, 2017)*

B. Hasil Penelitian

Manajemen tahfidz Al-Quran adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan guru-guru tahfidz SMP Al-Hikmah agar siswa-siswinya memiliki kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Quran dengan cara tertentu dan secara terus menerus.

Setelah penulis menguraikan mengenai landasan dan data-data lapangan yang ada di SMP Al-Hikmah melalui kegiatan wawancara, dokumentasi serta observasi pada bab-bab sebelumnya, maka selanjutnya pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai manajemen tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelان, sebagai berikut:

1. Perencanaan Program tahfidz Al-Quran

Pertanyaan peneliti :Bagaimana perencanaan Program Tahfidz Quran Yang dilakukan disekolah SMP Al-Hikmah ini ?

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Jumali yang menyatakan bahwa tahapan pertama yang dilakukan pada program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelان adalah merancang perencanaan itu sendiri. Dengan adanya perencanaan ini dapat memudahkan guru-guru dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap berjalannya program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelان.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya perencanaan tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah mengadakan musyawarah terlebih dahulu antara kepala yayasan dan kepala sekolah serta guru-guru tahfidz SMP Al-Hikmah dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfidz, merumuskan serta menetapkan metode tahfidz dan mengadakan evaluasi perencanaan.

Dalam merencanakan program tahfidz, yaitu menetapkan strategi tahfidz Al-quran, strategi merupakan penentuan cara yang hendak dilakukan untuk memperoleh hasil secara maksimal, efektif serta tepat menuju tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam melaksanakan tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah ini adalah dengan membentuk 3 tingkatan level, yaitu tingkat level pertama dari Surah Al-Fatihah sampai surah Ad-Dhuha yaitu kelas VII, tingkat level kedua dari surah Al-Lail sampai surah At-Thariq yaitu kelas VIII, dan tingkat level ketiga dari surah Al-Buruj

sampai surah An-Naba' yaitu kelas IX. Dan dalam setahun harus menyelesaikan target level hafalannya" (Wawancara, Nadrah: 2022).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana proses merencanakan strategi tahfidz al-quran di SMP Al-Hikmah. Dengan pembagian tingkatan level dan ditetapkannya target hafalan tersebut seharusnya pelaksanaan program tahfidz dapat dilaksanakan secara maksimal, dan kami guru-guru tahfidz menetapkan beberapa metode tahfidz Al-Quran yang pernah digunakan antara lain metode *tahsin* dan metode *talaqqi*, metode *sima*'i dan metode *wahdah*. Tetapi yang sering digunakan adalah metode tahsin dan metode wahdah atau menghafal mandiri. Metode tahsin berfungsi untuk membenarkan dan memperbaiki bacaan siswa-siswi, maka metode ini diterapkan bagi kelas VII. Kemudian metode wahdah adalah metode menghafal mandiri dan metode ini diterapkan bagi siswa-siswi yang telah melewati tahap tahsin atau telah baik bacaan Al-quran nya (Wawancara, Nawa: 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, proses merumuskan dan menetapkan metode tahfidz Al-quran di SMP Al-Hikmah telah terlaksana. Metode merupakan alat penting dalam mencapai suatu keberhasilan dan tujuan yang telah direncanakan, oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan metode tahfidz Al-quran yang tepat harus lebih diperhatikan serta dipertimbangkan secara matang oleh kepala sekolah dan guru-guru dan SMP Al-Hikmah Marelan.

Pertanyaan peneliti: Bagaimana pelaksanaan Program Tahfidz Quran yang dilakukan disekolah SMP Al-Hikmah ?

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Nadrah selaku guru pengampu Tahfidz Quran bahwa "Sasaran ini merupakan tolak ukur dalam pencapaian sebuah tujuan, sehingga telah diketahui bahwa sasaran program tahfidz Al-Quran di sekolah ini adalah siswa-siswi yang dibagi kedalam 3 tingkatan,yaitu kelas VII,VIII, dan kelas IX. Selanjutnya untuk mencapai tujuan melalui sasaran yang telah ditetapkan, maka SMP Al-Hikmah Marelan menetapkan beberapa tahapan yang diperlu dilakukan oleh siswa-siswi. Tahapan-tahapan tersebut berupa kelompok halaqoh sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Berdasarkan data tersebut, SMP Al-Hikmah Marelan telah berhasil dalam menetapkan sasaran program tahfidz Al-Quran sebagai tolak ukur keberhasilan dan pencapaian tujuan. Selanjutnya menetapkan tujuan, seperti yang telah diketahui bahwa

tujuan dari program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah adalah untuk menjadikan siswa-siswi dan alumni sebagai pencinta Al-Quran serta berprestasi dalam bidang ilmu agama islam.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa telah terlaksana proses pembentukan tujuan dari program tahfidz Al-Quran, namun yang perlu diperhatikan adalah apabila telah menemukan adanya hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan, hendaknya pengurus dan guru-guru mengadakan musyawarah guna menyelesaikan permasalahan, mencari solusi serta mengadakan perbaikan terhadap sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pengorganisasian Program tahfidz Al-Quran

Pertanyaan Peneliti: Bagaimana Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program Tahfidz Quran ini?

Dalam pengorganisasian program tahfidz Quran ini saya terlebih dahulu melakukan pemilihan atau pembagian guru guru tahfiz dengan cara melihat kemampuan menghafal dan kualitas hafalan para guru yang memumpuni pada bidang Tafidz Al-Quran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, pengorganisasian tahfidz di SMP Al-Hikmah Marelan antara lain ialah pembagian guru-guru tahfidz. Dalam pembagian guru-guru tahfidz dilakukan dengan musyawarah dan menentukan yang akan ditugaskan untuk memposisikan guru-guru pada bidang atau tingkat level sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah dibagi menjadi beberapa tingkatan level yaitu tingkat level pertama dari Surah Al-Fatihah sampai surah Ad-Dhuha yaitu kelas VII, tingkat level kedua dari surah Al-Lail sampai surah At-Thariq yaitu kelas VIII, dan tingkat level ketiga dari surah Al-Buruj sampai surah An-Naba' yaitu kelas IX. Dalam kategori tingkat level tersebut telah ditugaskan guru-guru yang membina siswa-siswi dalam menghafalkan Al-Quran.

Berdasarkan data di atas, pembagian dan pengelompokan pekerjaan di SMP Al-Hikmah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Selanjutnya dalam membangun hubungan antara guru dengan wali murid yaitu dengan mengadakan pertemuan formal non formal.

Menurut penulis, dalam membangun hubungan antara yayasan dan guru-guru serta wali murid sudah terlasana dengan baik, hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan guru-guru dalam memahami perilaku siswa-siswi untuk menghafal Al-Quran.

Kemudian koordinasi atau kerjasama antar guru-guru, kerjasama yang baik para guru dalam membina siswa-siswi menghafal Al-Quran sangat dibutuhkan guna mencapai keberhasilan dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pada tahap perencanaan. Masing-masing guru harus mampu mentargetkan siswa-siswinya pada tingkat levelnya masing-masing (Wawancara, Jumali: 2022).

3. Pelaksanaan Guru-guru terhadap Program Tahfidz Al-Quran

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengorganisasian adalah melakukan pelaksanaan terhadap manajemen program hafiz quran kepada guru-guru khususnya dan siswa-siswi di SMP Al-Hikmah Marelan.

Pertanyaan Peneliti: Bagaimana pelaksanaan Program tahfidz Quran di SMP Al-Hikmah ?

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwasannya pelaksanaan di SMP Al-Hikmah Marelan antara lain membangun hubungan kerjasama anatara yayasan dengan kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan serta menjalin komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran terhadap guru-guru, sehingga yayasan atau direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfidz yang dijalankan secara kontiniu. Kemudian yayasan kerap kali memberikan motivasi kepada guru-guru pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di Masjid Al-Hikmah.

Berdasarkan data tersebut, yayasan telah membangun hubungan kerjasama dengan guru-guru melalui komunikasi dan juga yayasan telah membentkan motivasi kepada para guru-guru agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam membina siswa-siswi menghafal Al-Quran. Kemudian dalam membina dan

mngarahkan guru-guru dilakukan secara langsung oleh direktur. Pengarahan guru-guru di SMP Al-Hikmah Marelan telah terlaksana dengan baik.

Selanjutnya yayasan dalam menjalin komunikasi dengan guru-guru yaitu dengan memberukan laporan mengenai program tahfidz secara rutin. Laporan ini dilakukan secara rutin untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan program tahfidz Al-Quran. Berdasarkan data tersebut, yayasan telah menjalin komunikasi secara baik dengan guru-guru mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Quran. Kemudian dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan telah menerapkan fungsi pengarahan yang meliputi membangun hubungan kerjasama, memotivasi guru-guru, mengarahkan guru-guru serta menjalin komunikasi dengan para guru-guru.

4. Pengawasan serta evaluasi Program tahfidz Al-Quran

Kemudian tahapan terakhir dari sebuah pelaksanaan adalah pengawasan dan evaluasi rencana yaitu tindakan mengoreksi terhadap hasil keputusan untuk melihat adanya permasalahan yang perlu di atasi dan meninjau rencana yang dijalankan telah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

Pengawasan di SMP Al-Hikmah Marelan dilaksanakan ketika pertemuan antara yayasan dan kepala sekolah serta guru-guru yang dilakukan secara rutin, guna melihat perkembangan program tahfidz yang telah dijalankan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, dan mengoreksi adanya permasalahan atau hambatan yang dapat mengganggu serta menghambat proses pembinaan siswa-siswi dalam menghafal Al-Quran. Evaluasi juga dilakukan secara rutin oleh siswa-siswi berupa Ujian tengah Semester dan Ujian Akhir Semester (Wawancara, Jumali: 2022).

Evaluasi perencanaan sangat penting untuk dilakuakn dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi rencana, dapat tergambarkan sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan meninjau hambatan atau permasalahan yang memang perlu diperbaiki agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Dari wawancara yang telah dilakukan dalam menetapkan standard pencapaian hasil pada pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dapat dikethui melalui hasil ujian

siswa-siswi. Padarekap pencapaian hafalan tersebut dapat diketahui berapa jumlah siswa-siswi yang mencapai target hafalan dan berapa jumlah siswa-siswi yang tidak mencapai target hafalan serta dapat diketahui berapa persen pencapaian guru-guru dalam membina siswa-siswi. Standard pencapaian hasil bagi siswa-siswi dapat dilihat dari kemampuannya dalam membaca Al-Quran dengan baik, cepat dan benar serta paham mengenai tajwidnya.

SMP Al-Hikmah Medan Marelan dalam merealisasikan program tahfidz Al-Quran telah menerapkan fungsi evaluasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan sasaran, menetapkan tujuan, dan evaluasi program.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program tahfidz Al-Quran

Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. George R. Terry menyatakan, bahwa untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai perencanaan (Trisnawati, 2012). Tahapan perencanaan terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, menetapkan strategi, merumuskan alternatif tindakan, memilih alternative yang terbaik dan evaluasi perencanaan. Maka dari itu perencanaan manajemen program hafiz Al-Qur'an yang dilakukan sekolah SMP Al-Hikmah telah berhasil dilihat dari tercapainya pencapaian tujuan perencanaan tahfiz Al-Quran, dan di SMP Al-Hikmah mengadakan musyawarah antara kepala sekolah dan guru-guru tahfiz dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfiz, merumuskan serta menetapkan metode tahfiz dan mengadakan evaluasi perencanaan sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Robbins dan Coulter perencanaan adalah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan

mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuan organisasi tersebut. Sebagaimana penelitian yang sudah pernah ada yang dilakukan oleh Tike Sapitri yang berjudul Manajemen Program Tahfiz Al-Quran Dengan Metode Al-Baghdadi di Pondok Pesantren Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, penulis menemukan perbedaan yaitu perencanaan yang dilakukan pondok pesantren Makhrifatul Ilmi ialah pembina atau guru tahfiz mengikuti pelatihan metode yang hendak disampaikan ke para santri.

2. Pengorganisasian Program tahfidz Al-Quran

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, serta pengkoordinasi hubungan-hubungan wewenang dari informasi baik secara horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi (Kadarman, 2001). Pengorganisasian berperan penting dalam program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, karena dengan pengorganisasian akan menghindarkan terhadap adanya penumpukan tugas dan wewenang. Pengorganisasian terdiri dari pembagian pekerjaan, pengelompokan pekerjaan, penentuan relasi antar bagian, dan koordinasi.

Adapun hasil temuan dilapangan pengorganisasian program pada tahfidz di SMP Al-Hikmah Marelan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah dibagi menjadi beberapa tingkatan level yaitu tingkat level pertama dari Surah Al-Fatihah sampai surah Ad-Dhuha yaitu kelas VII, tingkat level kedua dari surah Al-Lail sampai surah At-Thariq yaitu kelas VIII, dan tingkat level ketiga dari surah Al-Buruj sampai surah An-Naba' yaitu kelas IX. Dalam kategori tingkat level tersebut telah ditugaskan guru-guru yang membina siswa-siswi dalam menghafalkan Al-Quran.

Pembagian dan pengelompokan pekerjaan di SMP Al-Hikmah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Selanjutnya dalam membangun hubungan antara guru dengan wali murid yaitu dengan mengadakan pertemuan formal non formal setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali sesuai dengan teori yang disebutkan oleh

Jones dan George, fungsi penorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manajer dalam menetapkan hubungan-hubungan kerja di antara anggota organisasi dalam pencapaian tujuan.

Menurut penulis, dalam membangun hubungan antara yayasan dan guru-guru serta wali murid sudah terlasana dengan baik, hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan guru-guru dalam memahami perilaku siswa-siswi untuk menghafal Al-Quran. Sebagaimana penelitian yang sudah pernah ada yang dilakukan oleh Khusnul Ariyanti yang berjudul Manajemen Program Tahfiz al-Quran di SMP N 1 Kembaran Banyumas, penulis menemukan kesamaan yaitu membagi tiap level kelas menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan siswa.

3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran

Pelaksanaan merupakan proses yang ketiga dalam kewenangan pimpinan. Jika rencana pekerjaan sudah tersusun, struktur organisasi telah ditetapkan, maka pimpinan berkewajiban untuk menggerakkan bawahan, memutar roda mesin perusahaan atau organisasi dan melakukan koordinasi. Semua proses tersebut dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. pengarahan merupakan proses pemberian petunjuk, instruksi, dan bimbingan dari pimpinan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Dalam proses pengarahan terdapat cara-cara yang biasanya dilakukan oleh seorang manajer dalam pengarahan yaitu pemberian motivasi dan pemberian perintah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwasannya pelaksanaan di SMP Al-Hikmah Marelan antara lain membangun hubungan Kerjasama anatara yayasan dengan kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan serta menjalin komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran terhadap guru-guru, sehingga yayasan atau direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfidz yang dijalankan secara kontiniu. Kemudian yayasan kerap kali memberikan motivasi kepada guru-guru pada saat setelah melakukan shalat berjamaah dan kajian rutin di

Masjid Al-Hikmah. Ini sesuai berkait dengan teori yang disebutkan oleh Siswanto pengarah adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka melakukan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan dan evaluasi Program tahfidz terhadap Program Tahfiz Al-Quran

Penilaian (evaluation) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan sewaktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan. Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwasanya evaluasi di SMP Al-Hikmah Marelan dilaksanakan ketika pertemuan antara yayasan dan kepala sekolah serta guru-guru yang dilakukan secara rutin, guna melihat perkembangan program tahfidz yang telah dijalankan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak, dan mengoreksi adanya permasalahan atau hambatan yang dapat mengganggu serta menghambat proses pembinaan siswa-siswi dalam menghafal Al-Quran. SMP Al-Hikmah Medan Marelan dalam merealisasikan program tahfidz Al-Quran telah menerapkan fungsi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain menentukan sasaran, menetapkan tujuan, dan evaluasi program dan evaluasi juga dilakukan secara rutin oleh siswa-siswi berupa Ujian tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Hal ini berkait dengan teori yang disebut oleh Payaman Simanjuntak yang menyatakan evaluasi kinerja adalah penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sesekelompok.

Sebagaimana penelitian sudah pernah ada yang dilakukan oleh Khusnul Ariyanti yang berjudul Manajemen Program Tahfiz al-Quran di SMP N 1 Kembaran Banyumas Penulis menemukan perbedaan dalam evaluasi yang dilakukan adalah diadakan juga evaluasi berbentuk ujian kepada dewan guru pendamping tahfiz guna menilai kinerja dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz Al-Quran di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP al-Hikmah Medan Marelan”

Perencanaan Program tahfidz Al-Quran dapat dilihat dalam tahfidz SMP Al-Hikmah dalam menentukan sasaran, menetapkan tujuan, menetapkan strategi tahfidz. Terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah siswa dan siswi setiap tahunnya pada SMP Al-Hikmah Medan Marelan itu artinya dengan perencanaan tersebut adanya ketertarikan orang tua untuk memasukkan anak-anak nya di sekolah SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

Pengorganisasian Program tahfidz Al-Quran SMP Al-Hikmah Medan Marelan membangun hubungan antara yayasan dan guru-guru serta wali murid terlasana dengan baik, sehingga hubungan atau komunikasi yang dilaksanakan secara formal maupun non formal akan memudahkan guru-guru dalam memahami perilaku siswa-siswi untuk menghafal Al-Quran

Pengarahan guru-guru terhadap Program Tahfidz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Marelan antara lain membangun hubungan kerjasama antara yayasan dengan kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan serta menjalin komunikasi tanpa batas dalam pelaksanaan tahfidz Al-Quran terhadap guru-guru, sehingga yayasan atau direktur pendidikan mengetahui perkembangan program tahfidz yang dijalankan secara kontiniu.

Evaluasi Program tahfidz terhadap Program Tahfiz Al-Quran di SMP Al-Hikmah Medan Marelan dalam merealisasikan program tahfidz Al-Quran telah menerapkan fungsi evaluasi. Bentuk dari evaluasi terhadap peserta didik yaitu menilai hasil dari hafalannya melalui ujian lisan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan kepada pihak yayasan SMP Al-Hikmah Medan Marelan

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Al-Hikmah Medan Marelan agar terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja para pembina tahfidz. Semoga untuk kedepannya program unggulan ini bisa menjadi motivasi untuk semua orang yang ingin memiliki hafalan Al-Quran. Teruslah berusaha dalam membina para santri agar apa yang diinginkan dapat terwujud dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai.
2. Kepada para siswa dan siswi untuk tetap giat dalam menghafal jangan pernah merasa tidak bisa karena segala sesuatu jika dijalani dengan niat semua akan berjalan dengan lancar. Karena prestasi yang telah kalian capai dapat membanggakan keluarga, orang-orang disekeliling kalian, maupun tempat kalian selama menempuh pendidikan di SMP Al-Hikmah Medan Marelan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrazaq Al-Ghausani, Yahya. (2017). *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Quran* Klaten: Semesta Hikmah .
- Afifuddin. . (2015) *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Ahmad Abdullah, Muhammad. (2009) *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Quran Al-Karim*, Jogjakarta: Garailmu.
- Alma, Bukhari. (2016) *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Ali Aziz, Moh. (2019) *Mengenal Tuntas Al-Quran*, Surabaya: Imtiyaz.
- Amalia, Sifah. (2019) *Manajemen Program Tahfidz Quran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu As-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*, Skripsi. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- A. M. Kadarman, et. al. (2001) *Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo,
- Anwar, Rosihan. (2008) *Ulumul Quran*, Bandung: CV Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, (2012) *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2018) *Menghafal Al-Quran Itu Mudah* Jakarta: Pustaka At-tazkia.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2009) *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. (2017) *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Hurri, Abu. (2014) *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Quran Metode Al-Qosimi*, Solo: Al-Hurri.
- Khoiri, Nispul. (2018) *Ilmu-ilmu Studi Alquran*, Medan: Perdana Publishing.
- Majdi, Ubaid. (2014) *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam.
- Muhammad bin Al-Husain. (2019) *Abu Bakr. Akhlak Penghafal Al-Quran* Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008
- Sapitri, Tikke. (2021) *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Baghdadi Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, Skripsi. Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
- Sugiono. (2009) *Metode Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, Azhari Akmal et.al. (2019) *Al-Quran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Perspektif Integratif*, Medan: Febi Press.
- Usman Husaini. (2014) *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Rofiul. (2017) *Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yunus, Muhammad. (2007) *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Yusuf bin Abdurrahman, Muhammad. (2013) *3 Tahun Hafal Al-Quran*, Jogjakarta: Sabil.



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fatim Nadia Siregar
NPM : 1801020060P
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani
Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu M.Psi
Judul Skripsi : MANAJEMEN PROGRAM HAFIZH QUR'AN DALAM PENINGKATAN HAFALAN ALQUR'AN SISWA DI SMP AL-HIKMAH MEDAN MARELAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/7-2021	Perbaiki: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian	3/	
8/7-2021	lanjut BAB I, III	3/	
10/8-2021	Perbaiki BAB II, IV	3/	
1/9-2021	Lembar wawancara	3/	
5/9-2021	Perbaiki lembar wawancara	3/	

Medan, Juli 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani

Pembimbing Proposal

Juli Maini Sitepu, M.Psi



Unggul Berprestasi & Berkeadilan
Eksistensi sebagai surat ini agar diterbitkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 23 Oktober 2021, menerangkan bahwa :

Nama : Fatin Nadia Siregar
Npm : 1801020060P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Program Hafizh Qur'an dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Al-Hikmah Medan Marelan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 23 Oktober 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA)

Pembahas

(Dr. Hasriyan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

(Dr. Zatlani, S.Pd.I, M.A)



Unggul Prestasi & Cipta
Bila ada prestasi yang ingin diumumkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu, Tanggal 23 Oktober 2021 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam, menerangkan bahwa :

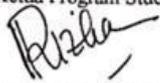
Nama : Fatin Nadia Siregar
NPM : 1801020060P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Manajemen Program Hafizh Quran dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP Al-Hikmah Medan Marelan

Disetujui/Tidak disetujui:

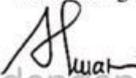
Item	Komentar
Judul	judul ok
Bab I	Perbaiki 'identifikasi' masalah
Bab II	Sesuaikan bagian pustaka
Bab III	Perbaiki pada temit pengumpulan data, analisis data, pembahasan data
Lainnya	Uraian belum ada
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Oktober 2021

Ketua Program Studi

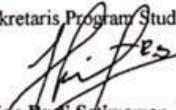

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi)

Pembimbing

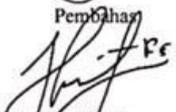

(Juli Marni Siregar, S.Psi, M.A)

Tim Seminar

Sekretaris Program Studi


(Dr. Hasrian Kudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas


(Dr. Hasrian Kudi Setiawan, M.Pd.I)



Dipindai dengan CamScanner



**YAYASAN PERGURUAN AL-HIKMAH
SMP SWASTA AL-HIKMAH**

Alamat : Jl. Marelan I Psr IV Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Telp. ☎ (061) 6841769 / E-mail : smp_al_hikmah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 386/SMP-AH/II/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Swasta Al-Hikmah Jl. Marelan I Pasar 4 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Fatin nadia Siregar**
 NIM : **1801020060P**
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan riset di SMP Swasta Al-Hikmah pada tanggal 15 Februari 2022 s.d 17 Februari 2022 guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi berjudul "**Manajemen Program Hafizh Quran Dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Siswa di SMP Al-Hikmah Medan Marelan**".

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Februari 2022

Kepala Sekolah,

H. JUMALI, S.Ag., M.Si

DOKUMENTASI PENELITIAN



PROFIL SEKOLAH

- A. IDENTITAS SEKOLAH
1. NAMA SEKOLAH : SMP AL-HIKMAH (SWASTA)
 2. NAMA YAYASAN/PENGELOLA : YAYASAN PERGURUAN AL-HIKMAH
 3. SURAT IZIN PENDIRIAN /TAHUN : 420/4018.PPD/2015
 4. STATUS TANAH/BANGUNAN : MILIK YAYASAN
 5. ALAMAT SEKOLAH
 - a. Jalan : MARELAN I PASAR 4
 - b. Kelurahan : RENGAS PULAU
 - c. Kota : MEDAN
 - d. Telepon : 061-6841769
 - e. Kode Pos : 20255
 6. ALAMAT YAYASAN/PENGELOLA : JL. MARELAN I PASAR 4 KEL. RENGAS PULAU
 7. VISI DAN MISI SEKOLAH/YAYASAN :

VISI SEKOLAH : Unggul Dalam Prestasi, Trampil Dalam Komputer, Teladan Dalam Ibadah

- MISI SEKOLAH :
1. Memberikan pelayanan terbaik dengan program pembelajaran yang bermutu
 2. Meraih prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
 3. Melatih siswa trampil dalam bidang komputer
 4. Mendidik siswa menjadi orang yang beriman dan taat melaksanakan ibadah
 5. Menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

B. SEJARAH PERKEMBANGAN SMP SWASTA AL-HIKMAH

Yayasan Perguruan Al-Hikmah Marelان didirikan pada tanggal 22 Maret 1995 (Akta Nomor: 11, Notaris Karti Ningsih, SH dan telah diperbaharui pada tanggal 21 Juni 2011 Akta Nomor: 28, Notaris Hj. Mariama, SH) dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 27 Juli 2011, dilatarbelakangi oleh untuk membantu pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membuka lapangan perkerjaan bagi guru.

Yayasan Perguruan Al-Hikmah bergerak dalam bidang pendidikan. Awalnya, pihak yayasan mendirikan SMP Swasta Al-Hikmah pada tahun 2000 dengan Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/14070/2002 tanggal 28 Nopember 2002, dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, guru 9 orang, dan ruang belajar sebanyak 1 ruang. Saat ini (Tahun Pelajaran 2019/2020), jumlah siswa sebanyak 1.115 orang, guru 44 orang, dan ruang belajar 15 ruang. SMP Swasta Al-Hikmah sudah memperoleh akreditasi A berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madsarah (BAN-SM) Nomor: 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2015 tanggal 16 Oktober 2015 dan Izin Operasional yang berlaku saat ini dari Dinas Pendidikan Kota Medan Nomor: 420/4018.PPD/2015 tanggal 06 April 2015.



**Dokumentasi Ketika Wawancara Dengan Bapak Jumali Selaku Kepala Sekolah
SMP swasta Al Hikmah**



Dokumentasi ketika siswa sedang menyetorkan Hafalan Al-Quran



**Dokumentasi setelah Selesai Wawancara Dengan Ibu Nadrah Selaku Guru Tahfiz
SMP Swasta Al Hikmah**



Dokumentasi Ketika Siswa-Siswa Sedang Menghafal Surah



Dokumentasi di Depan Gedung Yayasan Pendidikan Al Hikmah